

KENAKALAN REMAJA DI DESA KUALA BARU KECAMATAN SEBERANG KOTA

Oleh:
Supriadi

Abstrak

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat prinsip dalam diri seorang manusia, dimana manusia yang berakhlak baik akan cenderung disenangi oleh masyarakat tempat ia berada, sebaliknya manusia yang berakhlak buruk akan dibenci dan menjadi bahan omongan masyarakat tempat tinggalnya bahkan tidak jarang mereka dikucilkan. Akan tetapi akhir-akhir ini perkembangan akhlak masyarakat berada dalam kondisi yang memprihatinkan dimana banyak masyarakat terutama kalangan remaja dan pemuda terjebak pada perilaku yang tidak terpuji dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Perubahan atau penurunan akhlak dan tingkah laku manusia dewasa ini banyak disebabkan oleh berbagai macam faktor, bisa datang dari diri manusia itu sendiri, keluarga dan masyarakat dimana manusia itu bergaul. Semakin hari permasalahan remaja semakin komplek dimana seiring kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan maka akan menggiring manusia untuk mengikuti setiap kemajuan yang muncul jika tidak diimbangi dengan filterisasi terhadap kemajuan tersebut. Remaja dengan segala persoalannya harus disikapi dengan bijaksana. Tidak ada manusia yang hidup tanpa ada persoalan yang menyertainya, begitu juga dengan remaja. Usia ini adalah usia yang sangat rentan dan labil, mudah dipengaruhi karena sifatnya yang menurutkan hawa nafsu sesuai dengan keinginannya tidak peduli apakah yang dia lakukan itu benar atau salah. Terjadinya kenakalan remaja tidak bisa disalahkan sepenuhnya kepada remaja tersebut sepenuhnya karena ada faktor lain yang baik langsung atau tidak langsung menyebabkan itu. Penyimpangan perilaku remaja menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat dimana dia bergaul dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai upaya pencegahan harus terus dilakukan supaya tidak menimbulkan kerusakan yang parah baik bagi dirinya sendiri atau masyarakat dan lingkungan secara umum. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Kata Kunci : *Kenakalan, Remaja*

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah suatu masa transisi atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tugas sebagai orang dewasa.¹ Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam hal cita-cita.²

Kenakalan remaja sebagai akibat dekadensi, atau “keruntuhan akhlak” maksudnya sikap mental yang tidak berkesesuaian dengan ajaran Islam dan dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendatangkan keresauan dan kekacauan dalam masyarakat.³ Jadi, dapat dipahami bahwa pada hakikatnya kenakalan remaja sebagai akibat kerusakan atau dekadensi moral yaitu suatu situasi dan kondisi atau keadaan di dalam bermasyarakat, dimana tidak nampak lagi adanya kepentingan umum sebagai yang utama, melainkan kepentingan pribadi yang menonjol di tengah kehidupan masyarakat, sehingga dengan sendirinya, kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun yang berat, dimana-mana terjadi adu domba, hasud, fitnah, menjilat, menipu, berdusta, mengambil hak orang lain, serta perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Sikap mental tersebut adalah sangat tercela dan dilarang oleh Agama Islam. Untuk itu, salah satu di antara beberapa ayat al Quran yang melarang perbuatan tersebut, adalah firman Allah dalam surat al Hujurat ayat 12, yang berbunyi :

¹Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2014. hlm 43

²Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Reflika Aditama. 2013. hlm 72

³<https://mahmudsapsalbrg.wordpress.com/2010/11/14/nurhawaisah/> diambil tanggal 25 Juli 2015

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang.⁴

Ayat tersebut menunjukkan adanya larangan untuk mengekspresikan sikap mental yang tercelah seperti buruk sangka, mencari kejelekan orang lain, serta menggunjing atau mengumpat, karena hal tersebut merupakan salah satu pelanggaran yang mengakibatkan rusaknya hubungan antara sesama manusia, sehingga menimbulkan kerisauan dan kekacauan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesan-kesan keagamaan akan selalu menghadapi pikiran-pikiran kritis terhadap masalah agama. Suatu pertanyaan bagi kita bagaimana pengalaman keagamaan, ini dapat menjadi pusat pengayoman dan penyegar hasrat manusiawi yang pantastis dan ambisius.

Berdasarkan hasil grand tour penulis di Desa Kuala Baru, maka ditemukan berbagai masalah pada diri remaja diantaranya narkoba, pergaulan bebas, perjudian dan lain-lain.⁵ Segala kenakalan yang terjadi pada remaja, sebenarnya bersangkut paut dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat di lepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama, tapi sayang sekali, dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh

⁴Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Teremahnya dilengkapi Kajian Ushul Fiqh dan Inti Sari Ayat*. Bandung: Sygma Publisher. 2010. hlm 517

⁵Observasi tanggal 10 Juni 2015 di Desa Kuala Baru Kecamatan Seberang Kota

agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa dimana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang di lalainya dari segala bidang dan segi kehidupan.

Kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda-beda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat ketika itu, tingkah laku yang baik saat ini belum tentu baik oleh masyarakat dahulu.⁶ Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Bagi remaja yang ternyata salah memilih tempat atau kawan dalam bergaulnya. Maka yang akan terjadi kemudian adalah berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Tapi, bila dia memasuki lingkungan pergaulan yang sehat, seperti memasuki organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah, sudah tentu berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya.⁷

Kenakalan remaja pada masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Perkosaan, perampasan, penggunaan obat-obat terlarang kerap terjadi dimana-mana.⁸ Oleh karenanya pembinaan remaja harus menjadi perhatian semua pihak orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah supaya penyimpangan perilaku pada remaja dapat diatasi dengan baik.

B. *Akhlaq Remaja di Desa Kuala Baru Kecamatan Seberang Kota*

Akhlaq merupakan sesuatu yang sangat prinsip dalam diri seorang manusia, dimana manusia yang berakhlak baik akan cenderung disenangi oleh masyarakat tempat ia berada, sebaliknya manusia yang berakhlak buruk akan dibenci dan menjadi bahan omongan masyarakat tempat tinggalnya bahkan tidak jarang mereka dikucilkan. Akan tetapi akhir-akhir ini perkembangan akhlak masyarakat berada dalam kondisi yang memprihatinkan dimana banyak masyarakat terutama kalangan remaja dan

⁶Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2014. hlm 87

⁷Wawancara dengan Bapak M. Ali Kepala Desa Kuala Baru tanggal 12 Juni 2015

⁸Sofyan S. Willis. *Ibid*. hlm 88

pemuda terjebak pada perilaku yang tidak terpuji dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.

Tingkat pendidikan dan pengamalan ajaran-ajaran agama akan menentukan kualitas akhlak seseorang, mereka yang terdidik dan menjalankan ibadah dengan taat cenderung akhlak dan perilakunya akan baik, sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah dan jarang dalam beribadah maka cenderung memiliki akhlak yang kurang baik. Kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan para orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan akhlak masyarakat dan juga menentukan kualitas masyarakat yang ada didaerah itu

Hasil observasi ini dikuatkan oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Rahmat sebagai berikut:

*“Remaja disini belum menjalankan agama dengan baik, hal itu terlihat dalam keseharian mereka yang jarang sembahyang, jarang mengikuti pengajian dimasjid. Mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing”.*⁹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemuda dan remaja Desa Kuala Baru belum mengamalkan ajaran agama dengan baik, hal ini terlihat dari jarang mereka melakukan sholat dan menghadiri pengajian dimasjid.

Penyimpangan perilaku atau penurunan akhlak pada remaja memang harus menjadi perhatian serius bagi semua elemen masyarakat, karena remaja dan pemudalah sebagai harapan dan tumpuan masyarakat yang akan melanjutkan pembangunan, namun sayang karena pengaruh perkembangan zaman, semakin canggihnya teknologi dan komunikasi bukan membuat manusia semakin dekat dengan penciptanya justru menjauhkan mereka dari sang pencipta yaitu Allah swt.

Berbagai fenomena seperti pergaulan bebas, perjudian, narkoba, tawuran antar pelajar, antar pemuda, antar kampung sudah menjadi berita

⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmat tanggal 26 Juni 2015

biasa yang kita dengar sehari-hari. Penyimpangan perilaku ini tidak hanya menjangkiti masyarakat yang tinggal dikota saja bahkan sekarang sudah menjalar ke desa-desa.

Dalam wawancara penulis dengan Jumri ia mengatakan:

“Akhlak remaja disini cukup baik, tetapi yang sangat disayangkan adalah mereka masih suka melakukan perjudian apalagi kalau ada yang melakukan pesta perkawinan, maka semalaman mereka berjudi tanpa ada yang mampu untuk melarangnya”.¹⁰

Hal senada disampaikan oleh Arbainah, ia mengatakan:

“ia, disini sudah biasa orang berjudi itu. Diwarung kopi bagi yang kalah harus membayarkan yang menang atau yang kalah harus bayar, apalagi kalau ada yang mau melaksanakan pesta perkawinan sampai 2 malam berturut-turut mereka melakukan judi”.¹¹

Ketika penulis menanyakan apakah tidak ada upaya untuk melarang perjudian ini, Supriadi mengatakan:

“Tidak bisa dibilangi, susah karena kalau kegiatan mereka itu dilarang mereka bisa marah-marah dan membuat kekacauan, apalagi kalau yang mau pesta perkawinan tidak mengizinkan kegiatan judi yang mereka lakukan malam hari, bisa dipastikan acara pesta perkawinannya tidak berjalan dengan lancar”.¹²

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa perjudian sudah menjadi kegiatan lumrah di Desa Kuala Baru dan jika ada yang melarang maka harus siap dimusuhi atau mereka akan membuat suasana menjadi kacau dan tidak kondusif. Hal ini harus menjadi perhatian serius dari pemerintahan desa karena jika ini terus berlanjut tanpa kontrol maka akan melahirkan kerusakan akhlak alinnya ditengah-tengah masyarakat.

Tokoh agama harus terus melakukan pendekatan kepada mereka dengan menyampaikan bahwa kegiatan itu dilarang oleh Allah swt, selain

¹⁰ Wawancara dengan Jumri tanggal 27 Juni 2015

¹¹ Wawancara dengan Arbainah tanggal 27 Juni 2015

¹² Wawancara dengan Supriadi tanggal 26 Juni 2015

itu tokoh agama terus mengajak bagaimana mereka dapat melaksanakan ajaran agama atau belajar ilmu agama sebagai bekal diakhirat nanti.

Selain itu kerusakan akhlak yang menimpa remaja Desa Kuala Baru adalah pergaulan bebas dimana sudah biasa laki-laki dan perempuan berduaan, bepergian kemana-mana layaknya pasangan suami istri tanpa ikatan pernikahan ataupun bukan muhrim mereka. Dalam wawancara penulis dengan Bapak Rahmat, ia mengatakan:

*“Pergaulan bebas sudah bukan menjadi sesuatu yang asing disini. Remaja laki-laki dan perempuan sudah biasa berduaan meskipun bukan muhrim”.*¹³

Senada dengan itu Mukri mengatakan:

*“Ia, mereka merasa bangga dengan pacaran, padahal jelas-jelas ini dilarang agama. Kita heran mau jadi apa mereka usia segini udah terlibat pergaulan bebas padahal usia mereka masih usia sekolah, belum isa mencari nafkah sendiri dan hidup masih bergantung kepada orang tua”.*¹⁴

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa pacaran sudah menjadi hal yang biasa bagi remaja saat ini meskipun mereka masih usia sekolah. Bahkan ada yang menjalin hubungan sembunyi-sembunyi tanpa diketahui orang tua mereka, alasan mereka pergi sekolah tetapi malah pergi pacaran, ada juga yang beralasan mau kerja kelompok dan lain sebagainya.

Meskipun demikian jika ketahuan bagi remaja yang melakukan hubungan suami istri (zina) maka hukum adat berlaku atau dikenal dengan istilah cuci kampung dan pasangan ini kemudian dinikahkan.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak M. Ali Kepala Desa Kuala Baru dalam wawancara penulis sebagai berikut:

“Jika terdapat kejadian memalukan seperti zina, hamil diluar nikah atau ketahuan melakukan hubungan suami istri maka mereka

¹³ Wawancara dengan Bapak Rahmat tanggal 30 Juni 2015

¹⁴ Wawancara dengan Mukri tanggal 30 Juni 2015

*dinikahkan ditempat dan mereka wajib menerima sangsi hukum adat atau lebih dikenal dengan sebutan cuci kampung”.*¹⁵

Senada dengan Ibu Bastiah, mengatakan:

*“Kalau ada remaja yang ketahuan melakukan zina, hamil diluar nikah maka mereka dinikahkan ditempat dan wajib menjalankan hukum adat atau lebih dikenal dengan istilah cuci kampung”.*¹⁶

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa bagi remaja yang ketahuan berzina atau hamil diluar nikah maka dinikahkan ditempat dan wajib menjalankan hukum adat yang lebih dikenal dengan cuci kampung. Tapi yang menjadi persoalan adalah harus ada batasan dan aturan yang jelas dimasyarakat terkait dengan masalah pacaran ini, karena pacaran merupakan pintu masuk bagi mereka dalam melakukan zina. Tokoh agama harus merangkul para remaja untuk memperbaiki akidah dan keberagamaan mereka yang tentu didukung penuh oleh para orang tua.

Dalam wawancara penulis dengan Ustadz Supriadi, ia mengatakan:

*“Remaja itu kondisi kejiwaannya masih labil, oleh karenanya mereka sangat perlu untuk dibimbing, diarahkan, ditanamkan nilai-nilai agama agar mereka menjadi remaja sholeh dan jauh dari perilaku menyimpang”.*¹⁷

Senada dengan itu Bapak Rahmat mengatakan:

*“semua pihak bertanggung jawab terhadap masa depan remaja terutama orang tua, oleh karenanya remaja itu harus dibimbing dengan baik. Pemerintah desa harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menunjang bakat, potensi dan hobi para remaja sehingga mereka tidak terpengaruh dengan pergaulan yang dapat merusak masa depan mereka”.*¹⁸

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa remaja Desa Kuala Baru perlu bimbingan dari orang tua, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat

¹⁵ Wawancara dengan Bapak M.Ali Kepala Desa Kuala Baru tanggal 26 Juni 2015

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Bastiah tanggal 2 Juli 2015

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Supriadi tanggal 2 juli 2015

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Rahmat tanggal 5 Juli 2015

dan pemerintahan desa sehingga penyimpangan perilaku tersebut dapat dihindari. Bimbingan terhadap remaja tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan yang menunjang bakat, hobi dan potensi remaja sehingga mereka tidak terpengaruh dengan pergaulan yang dapat merusak masa depan mereka.

Kecenderungan remaja adalah berkumpul dengan kawan-kawan atau berkelompok, dikelompok inilah jiwa mereka lebih banyak dipengaruhi karena mereka sudah jarang berada di rumah bersama orang tua. Pulang sekolah mereka bermain dan hanya sebagian kecil yang membantu orang tua, malam hari mereka juga berkumpul dengan teman-temannya atau ikut duduk dan nongkrong di warung kopi dan pulang kerumah kalau sudah mulai mengantuk.

Jadi waktunya di rumah sangat sedikit, hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing akhlak anak. Jika anak sudah jarang berkumpul dan berdiskusi dengan orang tua di rumah maka bisa dipastikan anak akan lebih dekat dengan teman-teman pergaulannya dan mereka hanya butuh orang tua dikala ia butuh saja yang pada akhirnya orang tua menjadi tidak dihargai lagi oleh seorang anak.

C. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Kuala Baru Kecamatan Seberang Kota*

Perubahan atau penurunan akhlak dan tingkah laku manusia dewasa ini banyak disebabkan oleh berbagai macam faktor, bisa datang dari diri manusia itu sendiri, keluarga dan masyarakat dimana manusia itu bergaul. Semakin hari permasalahan remaja semakin kompleks dimana seiring kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan maka akan menggiring manusia untuk mengikuti setiap kemajuan yang muncul jika tidak diimbangi dengan filterisasi terhadap kemajuan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Kuala Baru sebagai berikut

1. Kurangnya pengawasan dan kasih sayang dari orang tua

Untuk membentuk akhlak dan keperibadian anak dengan baik maka pengawasan dan kasih sayang orang tua merupakan suatu keniscayaan. Jika anak kurang mendapat kasih sayang dari orang tua atau jika mereka justru mendapatkannya dari luar lingkungan keluarga maka akhlak anak akan sulit untuk dibentuk dimana ia akan terbentuk menurut kondisi dan karakter lingkungan pergaulan mereka. Disinilah diperlukan perhatian dan kasih sayang yang lebih besar dari kedua orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Anak yang sudah menginjak usia remaja biasanya akan berbuat menurut apa yang menurut mereka baik sesuai dengan keinginan mereka, mereka tidak mau tahu dengan anggapan orang terhadap perbuatan mereka. Dalam kondisi ini remaja sangat butuh bimbingan, pengawasan dan kasih sayang dari orang tua.

Pengawasan terhadap remaja di Desa Kuala Baru oleh orang tua kurang, hal ini terlihat dari akhlak dan tingkah laku para remaja terhadap orang tua mereka, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Jumri sebagai berikut :

*“Pengawasan terhadap remaja disini kurang karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Mereka pagi dan pulang sudah sore hari, hal ini berpengaruh terhadap anak yang kurang mendapat sentuhan dan kasih sayang dari orang tua mereka”.*¹⁹

Senada dengan itu hamisah mengatakan :

*“Diantara penyebab rendahnya akhlak remaja disini adalah karena kurangnya kasih sayang dan pengawasan dari orang tua mereka. Orang tua sibuk mencari nafkah dari pagi hingga malam sementara anak-anak remaja sibuk dengan kegiatannya sendiri yang tidak jarang melakukan kegiatan menyimpang seperti perjudian, pacaran dan lain sebagainya”.*²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Jumri tanggal 27 Juni 2015

²⁰ Wawancara dengan Hamisah tanggal 30 Juni 2015

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyebab kenakalan remaja di Desa Kuala Baru adalah karena kurangnya kasih sayang dan pengawasan dari orang tua mereka.

2. Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya

Manusia sebagai makhluk sosial akan terus berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada, dari interaksi tersebut lahirlah pergaulan sesuai dengan karakter manusia yang ada dilingkungan tersebut. Jika lingkungan tersebut bernuansa agamis dan diikuti dengan norma kesopanan maka masyarakatnya akan menjadi baik dan hidup rukun berdampingan, sebaliknya jika norma kesopanan sudah hilang dan jauh dari nilai-nilai agama maka akan sangat mudah terjadi perpecahan dan suasana yang tidak kondusif ditengah-tengah masyarakat.

Hal ini terungkap dalam wawancara penulis dengan Ibu Bastiah sebagai berikut:

*“Remaja disini sudah biasa bergaul dengan orang yang tidak sebaya dengan mereka, mereka ikut duduk dan bermain diwarung kopi, tempat keramaian melihat orang main kartu, domino dan sejenisnya yang tidak jarang mengarah kepada perjudian. Lambat laun ia akan mencoba melakukan hal tersebut hingga pada akhirnya hal itu sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka para remaja”.*²¹

Senada dengan itu Syafi'i mengatakan:

*“Akibat sering bergaul dengan teman yang tidak sebaya, banyak diantara remaja disini yang terlibat pacaran, mereka meniru apa yang dia lihat. Mereka merasa gagah, cantik dan keren kalau mereka memiliki pacar”.*²²

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa pergaulan remaja dengan teman yang tidak sebaya dengan mereka kurang baik karena mereka akan terjebak melakukan perbuatan yang seharusnya tidak mereka lakukan misalnya perjudian, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

²¹ Wawancara dengan Ibu Bastiah tanggal 9 Juli 2015

²² Wawancara dengan Syafi'i tanggal 10 Juli 2015

Bahkan akibat bergaul dengan teman yang tidak sebaya ini banyak diantara remaja tersebut yang sudah terbiasa dengan rokok, mereka merokok dengan bangga bahkan dihadapan orang tua sekalipun. Hal ini terungkap dalam wawancara penulis dengan hamisah sebagai berikut:

“Remaja disini sudah banyak yang merokok, bahkan sudah biasa merokok dihadapan orang tua mereka. Kalau mereka tidak merokok justru jadi bahan omongan dan ejekan dari teman-temannya.

3. Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik ekonomi maupun sosial

Timbulnya berbagai persoalan dimasyarakat ataupun dikeluarga bisa disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat disuatu daerah.masyarakat yang ekonominya lemah akan sibuk dalam kesehariannya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat.

Kondisi ekonomi yang lemah ini akan berpengaruh juga kepada kondisi sosial masyarakat dimana ada jarak yang memisahkan antara si kaya dan simiskin. Banyaknya pengangguran, minimnya lapangan kerja, pendidikan yang rendah turut serta mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat.

Kondisi ekonomi yang lemah juga dapat menimbulkan masalah dalam keluarga dimana tidak terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh anggota keluarga. Remaja yang baru tumbuh dan berkembang sangat sedikit yang mengerti dengan keadaan orang tua mereka..

Hal ini tergambar dalam wawancara penulis dengan Hamisah sebagai berikut:

*“Rendahnya akhlak remaja disebabkan oleh faktor ekonomi dan sosial. Remaja yang berada dalam ekonomi lemah tidak bisa memahami dan mengerti dengan kondisi orang tua mereka, bagi mereka apa yang diinginkan harus ada. Kalau keinginannya tidak dipenuhi maka ia bisa melawan bahkan sampai memaki orang tuanya”.*²³

Senada dengan itu Budi Rahman mengatakan:

²³ Wawancara dengan Ibu Hamisah tanggal 26 Juli 2015

*“Kondisi ekonomi dan sosial sangat mempengaruhi akhlak remaja, terutama akhlak terhadap orang tua. Hal ini terlihat dari bagaimana anak mamaksakan kehendaknya kepada orang tua sementara orang tua belum mampu memenuhinya. Jika tidak dipenuhi anak akan melawan dan kadang sampai memaki orang tuanya”.*²⁴

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa diantara faktor yang mempengaruhi akhlak remaja adalah kondisi ekonomi dan sosial masyarakat terutama.

D. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kuala Baru Kecamatan Seberang Kota

Remaja dengan segala persoalannya harus disikapi dengan bijaksana. Tidak ada manusia yang hidup tanpa ada persoalan yang menyertainya, begitu juga dengan remaja. Usia ini adalah usia yang sangat rentan dan labil, mudah dipengaruhi karena sifatnya yang menurutkan hawa nafsu sesuai dengan keinginannya tidak peduli apakah yang dia lakukan itu benar atau salah.

Berbagai upaya pencegahan harus terus dilakukan supaya tidak menimbulkan kerusakan yang parah baik bagi dirinya sendiri atau masyarakat dan lingkungan secara umum. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan msyarakat.

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak berinteraksi dan bergaul serta berkomunikasi. Keluarga adalah tempat belajar dimana orang tua yang menjadi guru bagi mereka. Penanaman nilai, akhlak dan moral harus dimulai sejak dini. Apapun kondisinya perhatian, bimbingan dan kasih sayang serta pengawasan harus terus dicurahkan kepada anak apalgi ketika anak sudah menginjak usia remaja.

Pentingnya pembinaan akhlak dalam keluarga diungkapkan oleh Bapak M. Ali dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut:

“Pendidikan akhlak terhadap anak itu dimulai dari keluarga. Orang tua harus menggunakan pendekatan agama sehingga

²⁴ Wawancara dengan Budi Rahman, Remaja Desa Kuala Baru tanggal 30 Juni 2015

*anak akan mengetahui kalau ia berbuat yang salah maka berdosa dan akan dihukum oleh Allah. Anak akan mengikuti kebiasaan orang tuanya, jika orang tuanya terbiasa melakukan hal yang kurang baik maka anaknya akan mengikuti apa yang dikerjakan orang tuanya”.*²⁵

2. Sekolah

Lingkungan kedua yang dilalui seorang anak adalah ketika ia sudah mulai masuk dunia pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak. Oleh karenanya guru bukan saja berkewajiban memberikan ilmu kepada anak tetapi juga berperan dalam pembentukan akhlak anak. Ketika anak menginjak usia remaja, mereka lebih banyak menghabiskan waktu disekolah bersama guru dan teman-teman mereka.

Hal ini diungkapkan oleh Mustaharudin dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut:

*“Pencegahan kenakalan remaja tidak cukup hanya dilingkungan keluarga saja. Sekolah juga memegang peranan yang cukup penting dalam upaya tersebut. Disekolah harus diintensifkan pelajaran agama, memperbaiki ekonomi guru dan kesamaan norma yang dimiliki oleh guru”.*²⁶

3. Masyarakat

Tanggung jawab masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilepaskan begitu saja, tidak cukup hanya di keluarga dan sekolah karena masyarakat merupakan lingkungan terbesar dimana anak-anak remaja menghabiskan waktunya lebih banyak. Oleh karena itu perlu diarahkan remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif dalam organisasi kemasyarakatan dan keolahragaan.

Dalam wawancara penulis dengan Arbainah, ia mengatakan:

*“Masyarakat turut bertanggung jawab untuk menanggulangi kenakalan remaja, dalam hal ini pemerintahan desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama harus terus saling bahu membahu mewujudkan kehidupan remaja yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dengan berpedoman kepada ajaran agama”.*²⁷

²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Ali Kepala Desa Kuala Baru tanggal 26 Juli 2015

²⁶ Wawancara dengan Mustaharudin tanggal 26 Juli 2015

²⁷ Wawancara dengan Arbainah tanggal 9 Juli 2015

4. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak berinteraksi dan bergaul serta berkomunikasi. Keluarga adalah tempat belajar dimana orang tua yang menjadi guru bagi mereka.

Pentingnya pembinaan akhlak dalam keluarga diungkapkan oleh Bapak M. Ali dalam wawancaranya dengan penulis sebagai berikut:

*“Pendidikan akhlak terhadap anak itu dimulai dari keluarga. Orang tua harus menggunakan pendekatan agama sehingga anak akan mengetahui kalau ia berbuat yang salah maka berdosa dan akan dihukum oleh Allah. Anak akan mengikuti kebiasaan orang tuanya, jika orang tuanya terbiasa melakukan hal yang kurang baik maka anaknya akan mengikuti apa yang dikerjakan orang tuanya”.*²⁸

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan bahasan diatas maka yang menjadi kesimpulan dari tulisan ini yaitu:

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat prinsip dalam diri seorang manusia, dimana manusia yang berakhlak baik akan cenderung disenangi oleh masyarakat tempat ia berada, sebaliknya manusia yang berakhlak buruk akan dibenci dan menjadi bahan omongan masyarakat tempat tinggalnya bahkan tidak jarang mereka dikucilkan. Akan tetapi akhir-akhir ini perkembangan akhlak masyarakat berada dalam kondisi yang memprihatinkan dimana banyak masyarakat terutama kalangan remaja dan pemuda terjebak pada perilaku yang tidak terpuji dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.

Perubahan atau penurunan akhlak dan tingkah laku manusia dewasa ini banyak disebabkan oleh berbagai macam faktor, bisa datang dari diri manusia itu sendiri, keluarga dan masyarakat dimana manusia itu bergaul. Semakin hari permasalahan remaja semakin kompleks dimana seiring kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan maka akan menggiring manusia untuk mengikuti setiap kemajuan yang muncul jika tidak diimbangi dengan filterisasi terhadap kemajuan tersebut.

²⁸ Wawancara dengan Bapak M. Ali Kepala Desa Kuala Baru tanggal 26 Juli 2015

Remaja dengan segala persoalannya harus disikapi dengan bijaksana. Tidak ada manusia yang hidup tanpa ada persoalan yang menyertainya, begitu juga dengan remaja. Usia ini adalah usia yang sangat rentan dan labil, mudah dipengaruhi karena sifatnya yang menurutkan hawa nafsu sesuai dengan keinginannya tidak peduli apakah yang dia lakukan itu benar atau salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafi'i. *Wawancara* tanggal 10 Juli 2015.
- Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Reflika Aditama. 2013.
- Arbainah. *Wawancara*, tanggal 27 Juni 2015.
- Bapak M. Ali Kepala Desa Kuala Baru. *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2015.
- Bapak Rahmat. *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2015.
- Budi Rahman. *Wawancara*, Remaja Desa Kuala Baru tanggal 30 Juni 2015.
- Hamisah. *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2015.
- <https://mahmudsapsalbrg.wordpress.com/2010/11/14/nurhawaisah/> diambil tanggal 25 Juli 2015
- Ibu Bastiah. *Wawancara*, tanggal 2 Juli 2015.
- Jumri. *Wawancara*, tanggal 27 Juni 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya dilengkapi Kajian Ushul Fiqh dan Inti Sari Ayat*. Bandung: Sygma Publisher. 2010.
- Mukri. *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2015.
- Mustaharudin. *Wawancara*, tanggal 26 Juli 2015.
- Observasi tanggal 10 Juni 2015 di Desa Kuala Baru Kecamatan Seberang Kota
- Supriadi. *Wawancara*, tanggal 26 Juni 2015.
- Willis. Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2014.